

Pendampingan Daur Ulang Sendiri Sampah Anorganik di Bank Sampah Kampung Bersih Nusantara Makassar

Sitti Masyitah Meliyana^{a,*}, Sitti Nailah Rustam^b, Ansari Saleh Ahmar^a, & Zakiyah Mar'ah^a

^aUniversitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

^bUniversitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Abstract

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi warga dalam melakukan daur ulang sendiri sampah anorganik di Bank Sampah Kampung Bersih Nusantara Makassar. Program ini dilatarbelakangi oleh tingginya volume sampah anorganik yang tidak terkelola dengan baik, yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam pengelolaan sampah anorganik. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan partisipasi warga. Partisipasi aktif warga meningkat, dengan 80% dari mereka terlibat dalam kegiatan daur ulang. Selain itu, jumlah sampah anorganik yang didaur ulang meningkat sebesar 50% dibandingkan sebelum program. Dampak positif lainnya termasuk terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta penguatan kebersamaan dan rasa tanggung jawab di antara warga. Kesimpulannya, program pendampingan ini berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan keterampilan warga dalam mendaur ulang sampah anorganik dan mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan meliputi perluasan cakupan program, peningkatan ketersediaan alat dan bahan daur ulang, serta pelatihan lanjutan untuk menciptakan produk daur ulang yang lebih beragam.

Keywords: pendampingan, daur ulang, sampah anorganik, partisipatif, edukatif, bank sampah,

1. Pendahuluan

Masalah sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang krusial di Indonesia, khususnya di kota-kota besar seperti Makassar. Pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi yang pesat telah menyebabkan peningkatan volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pengelolaan sampah yang baik, termasuk daur ulang sampah anorganik (Hardianti, Abas, & Ningsih, 2017; Basriyanta, 2007; Gunawan, 2007). Daur ulang limbah anorganik menjadi strategi krisis untuk mengurangi dampak lingkungan dan mengurangi tekanan pada sumber daya alam (Meliyana R., et.al, 2023).

Bank Sampah Kampung Bersih Nusantara di Makassar adalah salah satu inisiatif komunitas yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah anorganik yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Melalui program-program edukasi dan partisipasi masyarakat, bank sampah ini berusaha meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga dalam pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Namun, meskipun inisiatif ini telah berjalan, tantangan masih ada, terutama dalam hal pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mendaur ulang sampah anorganik secara mandiri. Untuk itu, pendampingan dan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar tujuan dari bank sampah dapat tercapai dengan lebih efektif.

* Corresponding author:

E-mail address: sittimasyitahmr@unm.ac.id



Pendampingan daur ulang sendiri sampah anorganik merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengumpulan sampah, tetapi juga memahami proses dan manfaat dari daur ulang (Kusminah, 2018). Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilahan sampah yang benar, teknik daur ulang yang sederhana namun efektif, hingga pemanfaatan produk daur ulang (Nofiyanti, Salman, Nurjanah, & Mellyanawaty, 2020).

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan daur ulang sendiri di Bank Sampah Kampung Bersih Nusantara Makassar. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah anorganik secara mandiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan di tingkat komunitas.

Melalui analisis ini, kami akan menilai sejauh mana program pendampingan telah berhasil, tantangan apa saja yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih dan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Pendekatan dan Strategi Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pendampingan daur ulang sendiri sampah anorganik di Bank Sampah Kampung Bersih Nusantara Makassar menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, dengan tujuan membangun pemahaman dan keterampilan yang berkelanjutan. Strategi pelaksanaan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. **Persiapan dan Perencanaan:** Melakukan survei awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan sampah anorganik. Penyusunan rencana kerja dan jadwal kegiatan berdasarkan hasil survei.
- b. **Edukasi dan Pelatihan:** Mengadakan sesi edukasi dan pelatihan mengenai pentingnya daur ulang sampah, teknik pemilahan sampah, dan metode daur ulang yang sederhana dan efektif.
- c. **Pendampingan Praktis:** Memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat dalam melakukan daur ulang sampah anorganik di lingkungan mereka masing-masing.
- d. **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan monitoring secara berkala untuk menilai perkembangan dan efektivitas program serta mengevaluasi hasil yang dicapai.

2.2. Tahapan Pelaksanaan

- a. **Tahap Persiapan**
 - **Identifikasi Masalah dan Kebutuhan:** Mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan warga untuk mengetahui masalah dan kebutuhan terkait pengelolaan sampah anorganik.
 - **Penyusunan Rencana Kegiatan:** Merancang program kegiatan berdasarkan hasil identifikasi dengan melibatkan pihak terkait, termasuk pengurus bank sampah dan perwakilan masyarakat.
- b. **Tahap Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan**
 - **Sosialisasi:** Mengadakan pertemuan awal untuk mensosialisasikan program kepada warga, menjelaskan tujuan, manfaat, dan jadwal kegiatan.
 - **Pelatihan Teoritis:** Memberikan materi mengenai pentingnya daur ulang, jenis-jenis sampah anorganik, dan teknik pemilahan sampah yang benar.
 - **Pelatihan Praktis:** Mengadakan workshop praktis tentang cara mendaur ulang sampah anorganik, termasuk pembuatan produk daur ulang sederhana.

- c. Tahap Pendampingan Praktis
 - Pendampingan Kelompok: Membentuk kelompok kerja di setiap RW atau RT untuk memudahkan pendampingan dan koordinasi.
 - Praktik Langsung: Mendampingi warga dalam mempraktikkan teknik daur ulang di lingkungan mereka, memberikan arahan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi.
 - Pengadaan Alat dan Bahan: Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendaur ulang sampah anorganik, seperti gunting, lem, dan alat pemotong.
- d. Tahap Monitoring dan Evaluasi
 - Monitoring Berkala: Mengadakan kunjungan rutin ke kelompok kerja untuk memantau perkembangan kegiatan daur ulang dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan.
 - Evaluasi Akhir: Mengumpulkan data hasil kegiatan, mengukur efektivitas program berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (misalnya jumlah sampah yang berhasil didaur ulang, partisipasi warga, dan perubahan perilaku).
 - Penyusunan Laporan: Menyusun laporan akhir yang berisi hasil evaluasi, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan

2.3. Instrumen dan Alat Bantu

Untuk mendukung pelaksanaan program pendampingan, berbagai instrumen dan alat bantu digunakan, antara lain:

- a. Kuesioner dan Lembar Observasi: Digunakan dalam tahap identifikasi dan evaluasi untuk mengumpulkan data dari warga.
- b. Materi Edukasi: Buku panduan, presentasi, dan video edukasi tentang daur ulang sampah anorganik.
- c. Alat Daur Ulang: Alat pemotong, gunting, lem, dan bahan-bahan daur ulang lainnya.
- d. Dokumentasi: Kamera dan alat perekam untuk mendokumentasikan kegiatan sebagai bahan evaluasi dan publikasi.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan program pendampingan daur ulang sendiri sampah anorganik dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat di Bank Sampah Kampung Bersih Nusantara Makassar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Instrumen dan Alat Bantu

Program pendampingan daur ulang sendiri sampah anorganik di Bank Sampah Kampung Bersih Nusantara Makassar telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang mencakup persiapan, edukasi dan pelatihan, pendampingan praktis, serta monitoring dan evaluasi. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari setiap tahapan tersebut:

- a. Persiapan dan Perencanaan
 - Survei Awal: Survei dilakukan terhadap 100 warga, menunjukkan bahwa 75% dari mereka belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pemilahan dan daur ulang sampah anorganik.
 - Rencana Kegiatan: Disusun rencana kegiatan yang mencakup jadwal edukasi, pelatihan, dan pendampingan praktis berdasarkan hasil survei.
- b. Edukasi dan Pelatihan
 - Sosialisasi: Dilakukan pertemuan awal yang dihadiri oleh 50 warga untuk mensosialisasikan program. Antusiasme warga terlihat dari kehadiran dan partisipasi aktif mereka.
 - Pelatihan Teoritis: Materi edukasi tentang pentingnya daur ulang dan teknik pemilahan sampah diberikan kepada warga. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 60% setelah pelatihan.
 - Pelatihan Praktis: Diadakan workshop yang diikuti oleh 40 warga, menghasilkan 30 produk daur ulang seperti pot bunga dan kerajinan tangan.

c. Pendampingan Praktis

- Pendampingan Kelompok: Dibentuk 5 kelompok kerja di tingkat RT, masing-masing terdiri dari 8-10 anggota. Kelompok ini menerima pendampingan intensif.
- Praktik Langsung: Warga mulai mempraktikkan teknik daur ulang di rumah masing-masing dengan hasil monitoring awal menunjukkan 70% kelompok berhasil menerapkan teknik dengan baik.
- Pengadaan Alat dan Bahan: Alat dan bahan yang diperlukan didistribusikan kepada kelompok, termasuk alat pemotong, gunting, lem, dan bahan daur ulang.

d. Monitoring dan Evaluasi

- Monitoring Berkala: Kunjungan rutin dilakukan setiap minggu selama tiga bulan. Hasil monitoring menunjukkan peningkatan keterampilan warga dalam mendaur ulang sampah anorganik.
- Evaluasi Akhir: Data menunjukkan peningkatan jumlah sampah anorganik yang didaur ulang sebesar 50% dibandingkan sebelum program. Partisipasi warga meningkat dengan 80% warga aktif dalam kegiatan daur ulang.

3.2. Pembahasan

a. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah anorganik. Edukasi dan pelatihan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya daur ulang, terbukti dari peningkatan partisipasi dan jumlah sampah yang didaur ulang.

b. Efektivitas Metode Pendampingan

Pendekatan partisipatif dan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan warga. Pendampingan praktis memberikan dampak positif terhadap keterampilan warga dalam mendaur ulang sampah.

c. Tantangan yang Dihadapi

Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya akses awal terhadap alat dan bahan daur ulang serta kendala teknis dalam praktik. Namun, pendampingan yang berkelanjutan membantu mengatasi tantangan ini.

d. Dampak Sosial dan Lingkungan

Program ini memberikan dampak positif pada lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah anorganik dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Dampak sosial yang positif juga terlihat dari meningkatnya kebersamaan dan rasa tanggung jawab warga.

3.3. Bukti Foto





Fig. 1. Proses Pembuatan Vas Bunga Dari Botol Bekas



Fig. 2. Proses Pembuatan Bunga dari Tutup Botol Bekas

3.4. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya adalah:

- Perluasan Program: Meningkatkan cakupan program dengan melibatkan lebih banyak warga dan RT.
- Pengadaan Alat dan Bahan: Memastikan ketersediaan alat dan bahan daur ulang yang memadai.
- Pelatihan Lanjutan: Menyediakan pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan daur ulang.
- Kolaborasi dengan Pihak Lain: Menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah dan swasta untuk mendukung program dari segi pendanaan dan sumber daya.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan program pendampingan daur ulang sendiri sampah anorganik dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi lingkungan dan masyarakat di Bank Sampah Kampung Bersih Nusantara Makassar.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, program pendampingan daur ulang sendiri sampah anorganik di Bank Sampah Kampung Bersih Nusantara Makassar menunjukkan hasil yang positif dan memberikan manfaat yang nyata bagi lingkungan dan masyarakat. Untuk pengembangan program selanjutnya, direkomendasikan untuk meningkatkan cakupan program, memastikan ketersediaan alat dan bahan daur ulang yang memadai, menyediakan pelatihan lanjutan, dan menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah serta swasta untuk mendukung program ini dari segi pendanaan dan sumber daya. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Acknowledgements

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program pendampingan daur ulang sendiri sampah anorganik di Bank Sampah Kampung Bersih Nusantara Makassar. Kami sampaikan apresiasi kepada seluruh warga Kampung Bersih Nusantara yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan program ini. Tanpa partisipasi dan antusiasme warga, program ini tidak akan berhasil mencapai hasil yang diharapkan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus Bank Sampah Kampung Bersih Nusantara yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi pelaksanaan program. Dukungan logistik dan koordinasi yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran setiap tahapan kegiatan.

References

- Basriyanta, (2007). *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius
- Gunawan, G. (2007). *Mengolah Sampah jadi Uang*. Jakarta: TransMedia Pustaka
- Hardianti, D., Abas, T., & Ningsih, M. P. (2017). Persepsi kader PKK tentang daur ulang limbah plastik berbasis home industry di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(2), 73-79.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).
- Meliyana R., Hafid H., Ahmar. A.S, Talib. A, & Rahman A. 2023. Community Empowerment in Managing Inorganic Recycled Waste in Tallo Subdisrict, Makassar City. *Panrannuangku :Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(3): 96-100. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku2108>
- Nofiyanti, E., Salman, N., Nurjanah, N., & Mellyanawaty, M. (2020). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 105-116.